

MEMPERKUAT KELEMBAGAAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI DI KECAMATAN TEPUS KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Indah Widowati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta

ABSTRAK

Indonesia memiliki keragaman sosial dan budaya yang mencerminkan keragaman preferensi terhadap bahan-bahan pangan (*demand side*). Interaksi potensi produksi dan preferensi tersebut menghasilkan suatu pola konsumsi bahan pangan. Penduduk di Kecamatan Tepus, telah melakukan penganekaragaman bahan pangan pokok dengan jagung dan ketela pohon, dengan tujuan agar persediaan bahan pangan mencukupi. Kelembagaan sistem pertanian tradisional persawahan harus diperkuat dengan cara modernisasi dan efisiensi produksi pada level *on-farm*. Dengan membangun kelembagaan utama ini, kebutuhan pokok nasional dapat dipertahankan. Kelembagaan kelompok tani yang terbesar di seluruh pelosok perdesaan perlu ditenahi dan diberdayakan. Sistem lumbung pangan adalah kearifan lokal yang baik. Di dalamnya ada kelembagaan untuk mempertahankan sistem pangan untuk memenuhi kebutuhan. Produksi pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007 surplus sebesar 34.640 ton. Sehingga ketahanan pangan nasional dan khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta akan terpenuhi. Penganekaragaman pangan bukan saja dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras. Penduduk di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul mengkonsumsi makanan pokoknya tidak hanya beras tetapi juga jagung dan ketela pohon, dengan tujuan agar persediaan bahan pangan mencukupi.

Kata kunci : ketahanan pangan, kelembagaan, lumbung pangan, penganekaragaman